

PENERAPAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) MELALUI SOSIALISASI POTENSI BAHAYA DI SEKOLAH

*Nur Asniati Djaali¹⁾, Syarif Usman²⁾, Rano Agustino³⁾, Frenta Helena Simaibang⁴⁾

^{1,2)}Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Mohammad Husni Thamrin

³⁾Program Studi S1 Sistem Informasi, Universitas Mohammad Husni Thamrin

⁴⁾Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence author: nurdjaali@gmail.com, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v2i1.290>

ABSTRAK

Terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat bekerja atau beraktifitas sehari-hari dapat terjadi pada siapa saja dan dimana saja, tidak terkecuali pada siswa saat berada di lingkungan sekolah. Kecelakaan dan penyakit akibat pekerjaan atau aktifitas adalah suatu hal yang dapat dihindari lebih dini seandainya pekerja atau siswa mengetahui tentang potensi bahaya yang ada di sekitar mereka. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah memberikan kontribusi keilmuan prodi kesehatan masyarakat dalam memecahkan permasalahan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang ada di masyarakat khususnya di sekolah. Secara khusus kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa/i dan warga sekolah tentang potensi bahaya di sekolah dan kemungkinan faktor resiko kecelakaan dan penyakit akibat aktifitas disekolah, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam upaya pencegahan dan penanganan terhadap bahaya atau penyakit akibat beraktifitas di sekolah. Mitra dalam kegiatan ini adalah SMA Negeri 93 Jakarta yang berlokasi di daerah kramat jati Jakarta Timur berjarak sekitar 1,5 km dari kampus UMHT. SMA Negeri 93 merupakan salah satu sekolah pemerintah yang membutuhkan perhatian dalam penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di sekolah. Solusi yang ditawarkan melalui kegiatan ini adalah melakukan identifikasi potensi bahaya di sekolah, penyuluhan terkait faktor resiko dan penanganan terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja di sekolah, pemasangan tanda bahaya dan poster K3, serta dilakukan simulasi dalam penerapan K3 di sekolah. Dengan kegiatan ini diharapkan akan terjadi penerapan budaya kesehatan dan keselamatan kerja di sekolah.

Kata kunci: Potensi bahaya, penerapan K3 di sekolah

ABSTRACT

Work-related accidents and occupational diseases can happen to anyone and anywhere, including students when they are in the school environment. Work-related accidents and occupational diseases are things that can be avoided earlier by workers or students if they see the potential dangers around them. The purpose of this activity is to contribute to the knowledge of public health study programs in solving occupational health and safety (K3) problems that exist in the community, especially in schools. Particularly this activity aims to increase the knowledge of students and school residents about the potential hazards in schools and possible risk factors for accidents and diseases due to activities at school, as well as increasing students' abilities in efforts to prevent and handle hazards or diseases due to activities at school. The partner in this activity is SMA Negeri 93 Jakarta which is located in the area Kramat Jati, East Jakarta, about 1.5 km from the UMHT campus. SMA Negeri 93 is one of the government schools that requires attention in the implementation of occupational health and safety in schools. The solutions offered through this activity are identifying potential hazards in schools, counseling related to risk factors and handling work-related accidents and occupational diseases in schools, installing hazard signs and K3 posters, and conducting simulations in implementing K3 in schools. With this activity, it is hoped that the implementation of a culture of health and safety at school will occur.

Keywords: potential hazards, implementation of a culture of health and safety at school

PENDAHULUAN

Potensi bahaya terdapat hampir di setiap tempat dan keadaan dimana dilakukan suatu aktivitas, baik di rumah, di jalan, di tempat kerja, dan tidak terkecuali di sekolah. Apabila potensi bahaya tersebut tidak dikendalikan dengan tepat akan dapat menyebabkan kelelahan, sakit, cedera, dan bahkan kecelakaan yang serius. Fakta menunjukkan bahwa kondisi di sekolah memiliki resiko kecelakaan dan gangguan kesehatan bagi seluruh warga sekolah termasuk siswa yang dapat dipengaruhi oleh dari sifat aktifitas di sekolah, karakteristik warga sekolah, tata letak ruang, terdapat area-area yang kurang kondusif, serta budaya kesehatan dan keselamatan kerja.

Siswa sebagai warga sekolah selain harus belajar dengan tekun, mereka juga harus dalam kondisi sehat, aman dan nyaman ketika berada di sekolah. Setiap siswa wajib mengetahui cara melindungi dirinya dari potensi bahaya yang mungkin mengancam kesehatan ataupun keselamatannya. Namun kenyataannya, tidak semua siswa dan warga sekolah mengetahui ancaman bahaya yang dapat terjadi pada dirinya selama melakukan aktifitas di sekolah.

SMA Negeri 93 Jakarta adalah salah satu sekolah di wilayah Jakarta timur yang memiliki jumlah siswa dan warga sekolah lain yang cukup banyak. Sekolah ini memiliki kurang lebih 760 siswa yang terdiri total 21 rombongan belajar. Jumlah ini belum termasuk warga sekolah lainnya seperti guru, cleaning service, penjaga sekolah, penjaga kantin, dan security. Jumlah ini terbilang banyak, dan seharusnya sekolah telah menerapkan budaya kesehatan dan keselamatan kerja yang baik.

Secara umum tujuan kegiatan ini adalah sebagai upaya implementasi kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada komunitas siswa di lingkungan sekolah melalui identifikasi potensi bahaya yang mungkin terdapat di area SMA Negeri 93 Jakarta.

Secara khusus tujuan kegiatan ini adalah (1) Melakukan identifikasi terhadap kemungkinan bahaya yang ada di sekolah; (2) Memberikan informasi tentang faktor resiko kecelakaan kerja yang dapat terjadi di sekolah; (3) Memberikan informasi tentang faktor resiko terjadinya penyakit akibat kerja di sekolah; (4) Memberikan informasi tentang ergonomik (postur tubuh) yang baik dalam belajar; (5) Memberikan informasi tentang cara penanggulangan kecelakaan kerja dan potensi penyakit di sekolah; (6) Melakukan

pemasangan rambu-rambu bahaya di tempat-tempat yang berpotensi bahaya; (7) Melakukan simulasi penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di sekolah.

Mitra dalam kegiatan ini adalah SMA Negeri 93 Jakarta yang terletak di daerah Kramatjati Jakarta Timur. Beberapa permasalahan yang dialami mitra adalah 1) Masih terdapat beberapa sudut sekolah yang memiliki potensi bahaya namun tidak memiliki rambu bahaya; 2) Masih kurangnya informasi yang dimiliki oleh siswa tentang faktor resiko kecelakaan kerja dan faktor resiko penyakit akibat kerja; 3) Masih kurangnya informasi yang dimiliki oleh siswa tentang ergonomis (postur tubuh) dalam belajar; 4) Masih kurangnya poster-poster atau informasi kesehatan di sekolah; 5) Belum terimplementasinya kesehatan dan keselamatan kerja (K3) bagi siswa di sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan ini adalah SMA Negeri 93 Jakarta yang berlokasi dalam Kompleks Paspampres Kramat Jati Jakarta Timur. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan disiplin tinggi dan berorientasi pada keamanan dan kenyamanan lingkungan sekolah, terlihat dari pemandangan penghijauan yang cukup asri di sekolah ini. Namun beberapa hal yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja masih belum terlihat.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan selama 2 hari, melibatkan 65 orang siswa dan siswi. Selain itu kegiatan ini juga melibatkan guru penanggungjawab sebanyak 3 orang yaitu staf wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru penanggungjawab OSIS dan PMR.

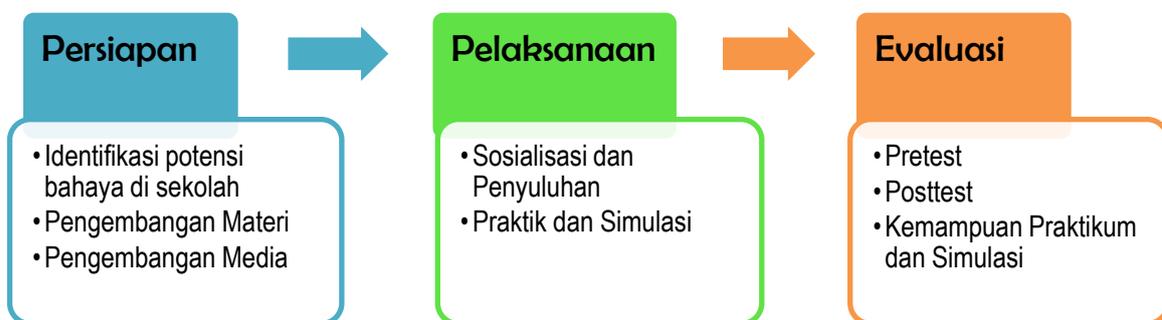
Pendekatan metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah tes, observasi, penyuluhan dan diskusi, serta simulasi dan praktikum.

1. Tes. Instrumen tes digunakan melalui pemberian pretest dan posttest kepada siswa. Tes ini bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan yang terjadi pada siswa setelah diberikan materi mengenai kesehatan dan keselamatan kerja.
2. Observasi. Tahap pertama yang dilakukan pada kegiatan ini adalah dengan melakukan identifikasi berupa observasi tentang potensi bahaya yang ada di sudut-sudut tertentu di sekolah. Beberapa tempat yang berpotensi bahaya adalah area tangga, toilet, tempat cuci tangan, tempat sampah, selasar, area titik kumpul, halaman parkir belakang, daerah kantin dan musholla, serta beberapa ruangan tempat aktifitas siswa dan juga

ruangan kelas. Alat bantu yang digunakan pada tahap ini adalah lembar ceklist dan catatan.

3. Penyuluhan dan diskusi. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan sosialisasi tentang faktor resiko K3, upaya penanggulangan kecelakaan kerja dan potensi penyakit di sekolah, serta pengenalan rambu-rambu K3 di sekolah. Sosialisasi dilakukan menggunakan media promosi berupa lembar balik, poster, serta video edukasi, disertai dengan beberapa games dan *icebreaking*.
4. Simulasi dan praktikum. Simulasi dalam kegiatan ini diberikan, melalui pemasangan rambu tanda bahaya dan beberapa poster yang berisi informasi/pesan K3 di tempat-tempat yang berpotensi bahaya.

Dalam upaya membantu permasalahan yang ada pada mitra, maka kegiatan ini dibagi dalam 3 (tiga) tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilaksanakan dengan melakukan kunjungan awal, melakukan identifikasi terhadap titik bahaya dan potensi bahaya yang mungkin terjadi di sekolah, mengembangkan kisi-kisi materi, dan pengembangan media penyuluhan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pemberian penyuluhan menggunakan media lembar balik dan poster, serta melakukan praktikum dan simulasi menghadapi bencana alam. Sedangkan evaluasi keberhasilan kegiatan akan dilihat melalui pemberian pre test dan posttest, serta penilaian kemampuan peserta penyuluhan dalam simulasi menghadapi bencana alam yang dinilai oleh guru pendamping. Gambar 1 menunjukkan rangkaian tahapan kegiatan.



Gambar 1. Rangkaian Tahapan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 93 Jakarta merupakan salah satu sekolah milik pemerintah yang membutuhkan perhatian lebih terhadap aspek yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja. Dari hasil pengkajian awal, terdapat beberapa sudut sekolah masih belum tergambar adanya tanda atau peringatan akan bahaya yang dapat terjadi di area tersebut. Selain itu juga siswa SMA yang kegiatan sehari-harinya adalah membawa tas dibagian pundak belakang yang berisi banyak buku, dimana hal ini dapat berakibat siswa berpotensi untuk mengalami *low back pain* (LBP). Oleh karena itu siswa perlu mendapatkan informasi tentang resiko terjadinya penyakit akibat pekerjaannya salah satunya adalah potensi LBP.

Gedung sekolah juga memiliki potensi bahaya pada saat terjadi bencana gempa. Oleh karena itu setiap siswa dan juga seluruh warga sekolah perlu mengetahui, memahami serta mampu mempraktekkan upaya penyelamatan diri dalam suasana bencana ketika berada di sekolah.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Melakukan identifikasi terhadap kemungkinan bahaya yang ada di sekolah; Memberikan informasi tentang faktor resiko kecelakaan kerja yang dapat terjadi di sekolah; Memberikan informasi tentang faktor resiko terjadinya penyakit akibat kerja di sekolah; Memberikan informasi tentang cara penanggulangan kecelakaan kerja dan potensi penyakit di sekolah; Melakukan pemasangan rambu-rambu bahaya di tempat-tempat yang berpotensi bahaya; Melakukan simulasi penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di sekolah.

Penerapan solusi ini melalui 3 tahapan yaitu tahap pengembangan materi dan media sosialisasi, tahap sosialisasi dan penyuluhan, serta tahap praktikum dan simulasi. Pengembangan materi dan media dilakukan berdasarkan pada kebutuhan mitra. Oleh karena itu sebelum pengembangan konsep materi dan media, tim melakukan penjajakan awal melalui diskusi dengan pihak sekolah terkait dengan hal-hal yang dibutuhkan oleh sekolah. Selain itu tim pengabdian juga melakukan identifikasi terhadap potensi kemungkinan bahaya yang ada di sekolah pada saat itu dan melakukan pendokumentasian terhadap seluruh aspek K3 yang ada di sekolah. Setelah itu seluruh tim melakukan perumusan terhadap hasil pengkajian awal dan membuat kerangka materi dan media yang

akan digunakan. Tabel 1 merupakan rumusan materi yang diberikan kepada siswa siswi SMAN 93 Jakarta.

Tabel 1. Materi Sosialisasi Potensi Bahaya di Sekolah

No	Bahasan Materi	Durasi
1	Konsep K3: - Konsep K3 secara umum - Konsep K3 di sekolah - Fungsi K3	30 menit
2	Konsep bahaya: - Pengertian bahaya - Klasifikasi bahaya - Jenis bahaya di sekolah	30 menit
3	Standar penerapan K3 di sekolah: - Kebijakan K3 - Sasaran K3 secara menyeluruh - Rambu K3	30 menit
4	Upaya pengendalian bahaya di sekolah	20 menit

Sosialisasi dan penyuluhan dilaksanakan dalam 1 (satu) hari. Dalam melakukan edukasi, kegiatan ini menggunakan media edukasi berbasis multimedia yaitu berupa lembar balik. Lembar balik merupakan media cetak yang berbentuk lembar bolak balik dengan 2 (dua) sisi, sisi 1 berisi gambar dan sisi 2 berisi tulisan yang menjelaskan gambar dibaliknya.

Untuk mengukur ketercapaian tujuan dalam penyampaian informasi melalui sosialisasi dan penyuluhan ini dilihat melalui perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi/penyuluhan. Perubahan ini dapat dilihat dengan memberikan pretest dan posttest kepada peserta kegiatan. Tabel 2 menunjukkan hasil perubahan pengetahuan peserta sosialisasi/penyuluhan.

Tabel 2. Hasil Analisis Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Test	Nilai terendah	Nilai Tertinggi	Rerata	P value
Pre-test	7,25	14,25	10,23	0,032
Post-test	9,75	18,25	14,57	

Hasil pada tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rerata skor pengetahuan siswa antara sebelum dan sesudah mendapatkan sosialisasi/penyuluhan. Sebelum diberikan sosialisasi rerata skor pengetahuan adalah sebesar 10,23 dengan skor terendah adalah 7,25 dan skor tertinggi adalah 14,25. Setelah diberikan

sosialisasi/penyuluhan, rerata skor meningkat menjadi 14,57 dengan skor terendah adalah 9,75 dan skor tertinggi adalah 18,25.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan Potensi Bahaya

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan akan meningkatkan pengetahuan seseorang (Pratiwi, 2018). Pemberian penyuluhan tentang kesehatan dan keselamatan kerja pada pekerja batik di Semarang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang upaya pencegahan kecelakaan kerja setelah diberikan penyuluhan dengan nilai p sebesar 0,002 (Hasanah, Setyaningsih, & Lestantyo). Selain itu penelitian yang dilakukan kepada siswa SMK menunjukkan bahwa melalui penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai aspek-aspek kesehatan dan keselamatan di lingkungan kerja serta dan menerapkan standar K3 hingga mencapai zero accident (Widiyarini, Permana, & Hunusalela, 2019).

Penyuluhan/sosialisasi tentang kesehatan merupakan salah satu bentuk pendidikan kesehatan yang diberikan kepada kelompok sasaran dengan tujuan untuk memberikan dan

atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, menciptakan sikap positif, sehingga akan berdampak pada perilaku kesehatan (Notatmodjo, 2003). Terlihatnya peningkatan skor pengetahuan siswa menunjukkan bahwa telah terjadi transfer informasi yang baik dan berhasil dari instruktur/penyuluh kepada kelompok sasaran yang dalam hal ini adalah siswa. Harapan selanjutnya pada diri siswa akan terbentuk sikap yang positif tentang kesehatan yang akan menetap dalam diri mereka serta mempengaruhi dirinya dalam berperilaku sehat dan mempertahankan kesehatan dirinya dan lingkungannya.

Beberapa studi menunjukkan bahwa peranan pengetahuan berhubungan dengan perilaku seseorang dalam upaya pencegahan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Studi tentang kecelakaan kerja di minahasa tenggara menemukan signifikansi tingkat pengetahuan tentang K3 terhadap kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan (Kalalo, 2016).



Gambar 3. Media Sosialisasi dan Penyuluhan

Dalam melaksanakan sebuah pendidikan kesehatan, media memiliki peran penting dalam penyampaian materi yang efektif. Media pendidikan kesehatan pada dasarnya adalah merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pendidikan, alat tersebut digunakan untuk memudahkan penyampaian dan penerimaan pesan kesehatan pada kelompok sasaran. Dilihat dari fungsinya sebagai penyaluran pesan atau informasi kesehatan, media dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) yaitu media cetak, media elektronik, dan media papan (Fitriani, 2011).

Dalam kegiatan ini, media pendidikan yang digunakan adalah lembar balik. Media lembar balik merupakan salah satu media penyampaian informasi yang sering digunakan dalam penyampaian pesan atau informasi tentang kesehatan berbentuk cetak visualisasi berupa

lembar bolak balik. Media ini dirangkai berbentuk buku yang menyerupai kalender duduk dimana setiap halaman berisi gambar peragaan dan dibaliknya berisi kalimat yang menunjukkan pesan atau penjelasan terkait gambar tersebut (Djaali, Wijayanti, Widodo, & Simaibang, 2019).

Tahap selanjutnya dari kegiatan ini adalah tahap praktikum dan simulasi. Pada kegiatan ini dilakukan simulai penerapan kesehatan dan keselamatan kerja yaitu melakukan praktik simulasi menghadapi bencana alam di sekolah. Dengan melakukan simulasi dan praktik langsung, siswa akan lebih memahami upaya pencegahan yang dapat dilakukan ketika mengaami bencana gempa di sekolah.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 93 Jakarta yang melibatkan 65 orang siswa/i telah memberikan dampak baik terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang potensi bahaya di sekolah serta upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat aktifitas di sekolah. Selain itu, dari kegiatan ini juga terbentuk keterampilan siswa/i dalam melakukan upaya perlindungan diri terhadap kejadian bencana alam yang kemungkinan dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.

Luaran kegiatan ini menghasilkan produk berupa media lembar balik, poster kesehatan dan keselamatan kerja, dan rambu-rambu bahaya yang telah terpasang di beberapa titik sekolah. Seluruh produk ini telah tercatat sebagai Hak Kekayaan Intelektual yang dilindungi melalui terbitnya sertifikat Hak Cipta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dan tim mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mohammad Husni Thamrin atas dukungan pendanaan Hibah Internal Perguruan Tinggi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2019. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pihak SMA Negeri 93 Jakarta atas kesediaannya menjadi mitra kerja dalam pelaksanaan kegiatan ini, atas semua bentuk dukungan selama pelaksanaan kegiatan berlangsung

REFERENSI

1. Djaali, N. A., Wijayanti, W., Widodo, Y. B., & Simaibang, F. H. (2019). Pembentukan Duta Cilik Anti Pelecehan Seksual Melalui Pendidikan Reproduksi Dini Di SDN Bambu Apus 01 Jakarta Timur. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 1(2), 74-84.
2. Fitriani, S. (2011). Promosi kesehatan: Yogyakarta: Graha Ilmu.
3. Hasanah, M. U., Setyaningsih, Y., & Lestantyo, D. Perilaku Pencegahan Kecelakaan Kerja Sebelum dan Sesudah Penyuluhan K3 Pada Perajin Batik. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 146-151.
4. Kalalo, S. Y. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan di desa belang kecamatan Belang kabupaten minahasa Tenggara. *PHARMACON*, 5(1).
5. Notatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
6. Pratiwi, R. S. N. (2018). *PENGARUH PROMOSI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP MENCEGAH KECELAKAAN KERJA PADA SISWA DI LABORATORIUM SMK ANALIS KESEHATAN TUNAS HARAPAN, JAKARTA TIMUR, TAHUN 2018*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
7. Widiyarini, W., Permana, D. J., & Hunusalela, Z. F. (2019). Penerapan Zero Accident melalui Penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja kepada Mitra SMK. *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(03), 287-293.